



**MANAJEMEN BADAN FUTSAL BANJARNEGARA (BIRO
FUTSAL NAUNGAN PENGAB PSSI KABUPATEN
BANJARNEGARA TAHUN 2014)**

SKRIPSI

diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1
untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

UNNES

oleh
UNIVERS ROFIQ ANNASTOMO

6101410011

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

ABSTRAK

Rofiq Annas Tomo. 2015. **Manajemen Badan Futsal Banjarnegara (Biro Futsal naungan Pengcab PSSI Kabupaten Banjarnegara Tahun 2014)**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Drs. Mugiyo Hartono, M. Pd.

Kata Kunci : Manajemen, Olahraga, Futsal.

Penerapan fungsi manajemen yang kurang baik dalam suatu klub atau organisasi olahraga, mengakibatkan minim prestasi dan tidak mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama Badan Futsal Banjarnegara sebagai organisasi futsal tertinggi di Banjarnegara, dituntut untuk dapat membina, mengembangkan dan meningkatkan prestasi futsal kabupaten Banjarnegara. Dengan meneliti fungsi manajemen di Badan Futsal Banjarnegara itulah, yang menjadi latar belakang penelitian dengan judul "Manajemen Badan Futsal Banjarnegara (Biro Futsal Naungan Pengcab PSSI Kabupaten Banjarnegara Tahun 2014)". Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan) di Badan Futsal Banjarnegara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan manajemen Badan Futsal Banjarnegara tahun 2014.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah Badan Futsal Banjarnegara. Sasaran dalam penelitian ini adalah pengurus organisasi dan manajer klub naungan organisasi yang berprestasi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi partisipasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan mengumpulkan data, memilih data dan menyajikan data. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian sebagai berikut: 1) perencanaan didalam Badan Futsal Banjarnegara sudah berjalan sesuai dengan fungsinya dalam proses perencanaan manajemen dan sudah sesuai dengan pedoman dasar yang menjadi acuan organisasi. 2) Manajemen pengorganisasiannya sudah berjalan dengan baik sesuai dengan penentuan dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan organisasi. 3) Proses penggerakan atau pengarahan sudah berjalan dengan baik sesuai prosedur yang ada, dilakukan oleh ketua organisasi melalui usaha, cara, teknik dan metode demi tercapainya tujuan organisasi. 4) Pengawasan dilakukan oleh ketua organisasi dan sudah berjalan dengan baik sesuai fungsinya dari proses pengawasan yang ada di Badan Futsal Banjarnegara.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan manajemen Badan Futsal Banjarnegara tahun 2014 sudah baik dan telah melaksanakan fungsi yang saling berkaitan dan proses sebagaimana mestinya.

Saran yang dapat peneliti berikan untuk organisasi adalah membenahan untuk program-program kegiatan yang belum terlaksana dan belum maksimal. Lebih mandiri dalam mencari sumber dana. Pemerintah daerah kabupaten Banjarnegara hendaknya lebih peduli dan perhatian lagi terhadap perkembangan futsal di Banjarnegara.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rofiq Annas Tomo

NIM : 6101410011

Jurusan : PJKR

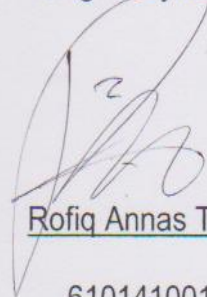
Judul : Manajemen Badan Futsal Banjarnegara (Biro Futsal Naungan
Pencab PSSI Kabupaten Banjarnegara tahun2014)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian didalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan. Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 18 Juni 2015

Yang menyatakan,



Rofiq Annas Tomo

6101410011

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan dalam sidang panitia ujian skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

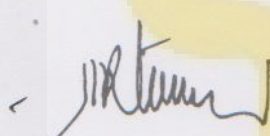
Hari :

Tanggal :


Mengetahui,

Pembimbing Utama

Yang Mengajukan


Drs. Mugiyo Hartono, M. Pd.


NIP. 19610903 198803 1 002


Rafiq Annas Tomo

6101410011

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Ketua Jurusan PJKR


Drs. Mugiyo Hartono, M. Pd.

NIP. 19610903 198803 1 002

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Rofiq Annas Tomo NIM 6101410011 Progam Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dengan judul Manajemen Badan Futsal Banjarnegara (Biro Futsal Naungan Pengcab PSSI Kabupaten Banjarnegara Tahun 2014) telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, tanggal 10 September 2015.

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris



PANITIA UJIAN SKRIPSI
JURUSAN PJKR - FIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dr. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 19591019 198503 1 001

Agus Pujianto, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19730202 200604 1 001

Dewan Penguji

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Mohammad Annas, S.Pd, M.Pd (Ketua)
NIP. 19751105 200501 1 002

2. Drs. Tri Rustiadi, M.Kes (Anggota)
NIP. 19541023 199002 1 001

3. Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd (Anggota)
NIP. 19610903 198803 1 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ *“Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”*
(QS. Al-Insyirah: 5)
- ❖ Dengan ilmu akan membuat hati menjadi lapang, meluaskan cara pandang, membukakan cakrawala sehingga jiwa dapat keluar dari berbagai keresahan, kegundahan, dan kesedihan.
(H.R Muslim)
- ❖ *Futsal is simple, but it's difficult to play simple.*

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua dan adik tercinta, Bapak Akhmad Mutohar, Ibu Witringtyas, Azwar Annas Fadlilah dan Anis Nur Faida serta keluarga besarku tercinta yang selalu memberikan doa dan kasih sayangnya.
2. Teman-teman PJKR '10.
3. Almamater FIK UNNES.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Manajemen Badan Futsal Banjarnegara (Biro Futsal Naungan Pengcab PSSI Kabupaten Banjarnegara tahun 2014)”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi.
3. Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi sekaligus pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
4. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan terutama di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

5. Rio Hermawan S.Pi selaku ketua Badan Futsal Banjarnegara yang telah memberikan izin melakukan penulisan dan telah membantu dalam pengumpulan data guna penyelesaian penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh pengurus Badan Futsal Banjarnegara dan manajer klub naungan Badan Futsal Banjarnegara yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang ikut membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan baik serta mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, September 2015

Rofiq Annas Tomo

6101410011

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah.....	5
1.3 Pemasalahan.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.1.1 Manajemen.....	8
2.1.2 Fungsi Manajemen.....	11
2.1.2.1 Perencanaan (<i>Planning</i>).....	11
2.1.2.2 Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	16
2.1.2.3 Penggerakan (<i>Actuating</i>).....	18
2.1.2.4 Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	19
2.1.3 Pengelolaan.....	21
2.1.4 Pelaksanaan.....	21
2.1.5 Sarana-Sarana Manajemen.....	21
2.1.6 Manajemen Olahraga.....	23
2.1.7 Organisasi.....	25
2.1.8 Pendanaan.....	26
2.1.9 Futsal.....	27
2.1.10 Sarana dan Prasarana.....	29
2.1.10.1 Lapangan.....	29
2.1.10.2 Bola.....	31
2.1.10.3 Perlengkapan Permainan.....	32
2.1.11 Peraturan Permainan Futsal.....	32
2.1.11.1 Pemain.....	32
2.1.11.2 Babak Permainan.....	33
2.1.11.3 Memulai dan Memulai Kembali Permainan (<i>Kick Off</i>).....	33
2.1.11.4 Pelanggaran dan Kelakuan Buruk.....	33
2.1.12 Badan Futsal Nasional.....	34
2.2 Kerangka Berfikir.....	36

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	39
3.2 Lokasi dan Saran Penelitian.....	40
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	40
3.2.2 Sasaran Penelitian.....	40
3.3 Data, Sumber Data dan Instrumen Penelitian	42
3.3.1 Data.....	42
3.3.2 Sumber Data.....	42
3.3.3 Instrumen Penelitian	45
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.4.1 Observasi Berperanserta (<i>Partisipation Observation</i>)	49
3.4.2 Wawancara.....	50
3.4.3 Dokumentasi.....	50
3.4.4 Validitas	51
3.4.5 Reliabilitas	52
3.5 Analisis Data	52
3.5.1 Metode Analisis Data	52
3.6 Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	57
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	57
4.1.1.1 Deskripsi Badan Futsal.....	58
4.1.1.1.1 Pedoman Dasar PSSI (Persatuan Sepak Bola Indonesia).....	58
4.1.1.1.2 Badan Futsal Daerah	59
4.1.1.1.3 Badan Futsal Daerah Provinsi Jawa Tengah	60
4.1.1.1.4 Badan Futsal Kabupaten/Kota	60
4.1.1.2. Badan Futsal Banjarnegara.....	63
4.1.1.2.1 Gambaran Umum Badan Futsal Banjarnegara	63
4.1.1.3 Manajemen Badan Futsal Banjarnegara	69
4.1.1.3.1 Perencanaan (<i>Planning</i>)	70
4.1.1.3.1.1 Banjarnegara Futsal Games	71
4.1.1.3.1.2 <i>Futsal Road to School</i>	77
4.1.1.3.1.3 <i>Choaching Clinic</i>	78
4.1.1.3.1.4 Pendataan Pemain	79
4.1.1.3.1.5 Forum Futsal Banjarnegara	80
4.1.1.3.1.6 Pembinaan Klub Futsal.....	82
4.1.1.3.1.7 Perwasitan.....	85
4.1.1.3.1.8 Pengawasan dan Penyelenggaraan Kompetisi Futsal.....	85
4.1.1.3.1.9 Pembentukan Tim Futsal Kabupaten Banjarnegara	87
4.1.1.3.1.10 Anggaran Badan Futsal Banjarnegara	89
4.1.1.3.1.11 Sarana Prasarana.....	91
4.1.1.3.2 Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	93
4.1.1.3.2.1 Pelindung dan Penasehat.....	95
4.1.1.3.2.2 Ketua	96
4.1.1.3.2.3 Wakil Ketua	96
4.1.1.3.2.4 Sekretaris	96
4.1.1.3.2.5 Bendahara.....	96
4.1.1.3.2.6 Bidang Organisasi	97
4.1.1.3.2.7 Bidang Kompetisi dan Alih Status/Mutasi Pemain....	97

4.1.1.3.2.8 Bidang TIMKAB, Binpres Usia Dini dan Wanita	97
4.1.1.3.2.9 Bidang Perwasitan.....	98
4.1.1.3.2.10 Bidang Komdis	98
4.1.1.3.2.11 Bidang Perijinan dan Keamanan.....	98
4.1.1.3.2.12 Bidang SDM dan Kepelatihan	98
4.1.1.3.2.13 Bidang Media, Promosi dan Marketing	98
4.1.1.3.2.14 Bidang Perlengkapan	99
4.1.1.3.3 Penggerakan (<i>Actuating</i>)	99
4.1.1.3.4 Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	101
4.2 Pembahasan.....	103
4.2.1 Perencanaan (<i>Planning</i>)	103
4.2.2 Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	107
4.2.3 Penggerakan (<i>Actuating</i>)	108
4.2.4 Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	109
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	111
5.2 Saran	113
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	118



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sasaran Penelitian.....	41
2. Matriks Pengumpulan Data.....	47
3. Penggunaan Instrumen dan Metode Pengumpulan Data.....	47
4. Indikator Penelitian yang Dikembangkan dalam Instrumen Penelitian ...	48
5. Daftar Nama pelatih Tim Futsal Kabupaten Banjarnegara	88
6. Daftar Sarana dan Prasarana yang dimiliki Badan Futsal Banjarnegara	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Lapangan Futsal.....	30
2. Gawang Futsal.....	31
3. Siklus Analisis Data Miles dan Huberman.....	54
4. Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif	54
5. Uji Kredibilitas Data dalam Penelitian Kualitatif	55
6. Bagan Master Plan Banjarnegara Futsal Games	77
7. Bagan Alur Dana APBD ke Badan Futsal Banjarnegara	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. SK Pembimbing	118
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	119
3. Surat Tugas Mengikuti Workshop Organisasi Futsal Jateng	121
4. Pedoman Pelaksanaan Wawancara	121
5. Kisi-Kisi dan Pedoman Wawancara	124
6. Hasil Wawancara	149
7. Susunan Personalia Asosiasi Futsal Daerah Jawa Tengah.....	167
8. Susunan Pengcab PSSI Kabupaten Banjarnegara	169
9. Susunan Organisasi Badan Futsal Banjarnegara	170
10. Anggaran Dana Real Badan Futsal Banjarnegara.....	172
11. Jadwal Kegiatan Workshop Organisasi Futsal Jateng	173
12. Dokumentasi Penelitian	174
13. Peta Kabupaten Bajarneegara	181



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Peningkatan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi harus diimbangi dengan kemajuan di bidang olahraga serta peningkatan sumber daya manusia. Dalam hal ini melalui upaya dan pembinaan serta pengembangan olahraga akan memberikan peranan yang cukup besar untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas, karena itu olahraga yang memiliki peranan dalam pembangunan nasional perlu dibina dan dikembangkan.

Upaya meningkatkan kualitas manusia sebagai suatu bangsa dalam seluruh aspek kehidupan perlu dilaksanakan secara sungguh-sungguh, sehingga memungkinkan untuk memberi sumbangan nyata dalam pembangunan nasional. Dalam upaya meningkatkan kualitas manusia dalam bidang olahraga perlu dilaksanakan sedini mungkin, sehingga memungkinkan untuk meraih prestasi maksimal. Melalui organisasi pembinaan olahraga hendaknya peningkatan kesehatan rohani, watak, disiplin, sportifitas, serta pengembangan profesi olahraga yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, serta upaya untuk menciptakan kebiasaan yang lebih mendorong masyarakat untuk berpartisipasi serta bertanggung jawab.

Dari sekian banyak cabang olahraga yang ada di Indonesia, futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang harus dibina dan dikembangkan. Futsal merupakan olahraga yang banyak digemari oleh seluruh lapisan

masyarakat baik dari lapisan golongan masyarakat atas maupun golongan masyarakat bawah. Futsal juga merupakan cabang olahraga yang sering dipertandingkan dalam kancah nasional maupun internasional. Futsal adalah olahraga yang dilakukan oleh individu yang bergabung dalam satu tim, hal ini yang menuntut kemampuan masing-masing individu yang lain sehingga dapat memenangkan setiap permainan. Kemampuan individu meliputi kemampuan taktik, teknik, fisik, serta mental yang perlu dibina dan dikembangkan.

Klub futsal mulai banyak berdiri di Indonesia sejak era tahun 2000. Diantara banyaknya klub tersebut banyak yang manajemennya kurang baik, hal ini mengakibatkan klub minim prestasi dan tidak mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini terjadi karena dasar utama untuk berjalannya organisasi klub futsal secara memadai tidak dapat dipenuhi. Adapun dasar utama bagi berlangsungnya sebuah organisasi dalam hal ini klub futsal meliputi: sumber daya manusia sebagai pengelola, sumber dana, sarana dan prasarana, serta manajemen sebagai syarat operasional. Berdasarkan kenyataan yang ada, banyak klub futsal yang tidak mampu meraih prestasi maksimal walaupun klub tersebut sudah berdiri lama.

Di tengah budaya modern seperti sekarang wajar bila futsal dituntut untuk berprestasi. Minimnya prestasi futsal Indonesia perlu dicarikan jalan keluar (pemecahannya) dan tanggung jawab tidak hanya tertuju pada para pemain dan para pelatihnya saja, tetapi pihak-pihak lain seperti pembina, pengurus dan organisasi futsal yang ada di Indonesia.

Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) sebagai induk organisasi futsal di Indonesia dalam upaya memajukan prestasi futsal harus lebih sering

mengadakan kejuaraan-kejuaraan atau kompetisi antar klub futsal, dimaksudkan untuk mencari bibit-bibit pemain yang bagus melalui organisasi, akademi, atau klub futsal yang ada di Indonesia. Salah satu organisasi futsal yang ada di Indonesia khususnya di Jawa Tengah adalah Badan Futsal Banjarnegara yang berada di Kabupaten Banjarnegara. Badan Futsal Banjarnegara merupakan sebuah wadah pembinaan futsal di Kabupaten Banjarnegara yang berada dibawah naungan Pengcab PSSI Kabupaten Banjarnegara dan KONI Kabupaten Banjarnegara.

Dilihat dari sejarahnya, Badan Futsal Banjarnegara didirikan pada tahun 2009 bersamaan dengan dilombakannya cabang olahraga futsal pada Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) yang pada saat itu bernama Biro Futsal Banjarnegara. Biro Futsal Banjarnegara didirikan guna pembentukan tim futsal kabupaten Banjarnegara untuk mengikuti event-event tingkat regional, tingkat karsidenan maupun tingkat provinsi.

Perkembangan futsal di kabupaten Banjarnegara dianggap semakin tahun semakin merosot. Hal ini terbukti, berdasarkan prestasi yang diperoleh tim futsal kabupaten Banjarnegara. Prestasi yang diperoleh tim futsal kabupaten Banjarnegara yang terbaik hanya masuk 6 besar pada KEJURDA tahun 2010 dan juara 3 pada PORDULONGMAS tahun 2011. Namun, pada tahun 2013 tim futsal kabupaten Banjarnegara gagal menembus babak final PORPROV tahun 2013 di Kabupaten Banyumas. Tim futsal kabupaten Banjarnegara gagal menembus babak final di Kab. Banyumas, setelah mereka kalah dari Kab. Karanganyar, Kab. Sukoharjo dan Kab. Jepara pada babak kualifikasi di GOR Jati Diri Semarang tahun 2012.

Karena kegagalan tim futsal Kab. Banjarnegara di PORPROV tahun 2013 di Kab. Banyumas tersebut. Maka, pada awal tahun 2013 Biro Futsal Banjarnegara resmi dibentuk secara lebih profesional dengan nama Badan Futsal Banjarnegara. Badan Futsal Banjarnegara bersekretariat di Kompleks stadion Sumitro Kolopaking kel. Parakancangah Kec. Banjarnegara. Menjadi suatu organisasi olahraga yang masih muda dan perlu banyak belajar, Badan Futsal Banjarnegara dituntut untuk mengembangkan dan meningkatkan prestasi futsal di Banjarnegara agar dapat mencapai target regional, karisidenan maupun propinsi serta mampu bersaing dengan kota-kota besar lainnya dalam lima tahun kedepan. Adapun program-program dari Badan Futsal Banjarnegara guna mencapai target tersebut. Yaitu :

1. Banjarnegara Futsal Games.
2. *Futsal Road to School.*
3. *Choaching Clinic.*
4. Pendataan Pemain.
5. Forum Futsal Banjarnegara.
6. Pembinaan Klub Futsal.
7. Perwasitan.
8. Pengawasan dan Penyelenggaraan Kompetisi Futsal.
9. Pembentukan Tim Futsal Kabupaten Banjarnegara.

Atas dasar tersebut, peneliti tertarik dengan manajemen yang terdapat di dalam Badan Futsal Banjarnegara. Peneliti tertarik dengan sejauh mana peran Badan Futsal Banjarnegara terhadap perkembangan futsal di Kabupaten Banjarnegara melalui fungsi-fungsi manajemen yang ada didalamnya. Dari pemaparan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian

dengan judul “ **MANAJEMEN BADAN FUTSAL BANJARNEGARA (BIRO FUTSAL NAUNGAN PENG CAB PSSI KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 2014)**”.

1.2 FOKUS MASALAH

Dalam kajian penelitian mengenai manajemen sebuah lembaga atau organisasi, akan ditemui berbagai kemungkinan permasalahan. Untuk menjaga agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penulisan, diberikan batasan masalah pada manajemen yang akan diteliti.

Dalam hal ini, nanti penelitian difokuskan pada sejauh mana peran Badan Futsal Banjarnegara dalam perkembangan futsal di kabupaten Banjarnegara dan sejauh mana prestasi yang telah diraih klub-klub futsal yang ada di Banjarnegara maupun tim futsal kabupaten Banjarnegara itu sendiri, melalui fungsi-fungsi manajemen dalam manajemen Badan Futsal Banjarnegara (Biro Futsal naungan PSSI Kabupaten Banjarnegara).

1.3 PERMASALAHAN

- 1.3.1 Bagaimana manajemen perencanaan (*planning*) di Badan Futsal Banjarnegara (Biro Futsal Naungan Pengcab PSSI Kabupaten Banjarnegara Tahun 2014)?
- 1.3.2 Bagaimana manajemen pengorganisasian (*organizing*) di Badan Futsal Banjarnegara (Biro Futsal Naungan Pengcab PSSI Kabupaten Banjarnegara Tahun 2014)?

1.3.3 Bagaimana manajemen pergerakan (*actuating*) di Badan Futsal Banjarnegara (Biro Futsal Naungan Pengcab PSSI Kabupaten Banjarnegara Tahun 2014)?

1.3.4 Bagaimana manajemen pengawasan (*controlling*) di Badan Futsal Banjarnegara (Biro Futsal Naungan Pengcab PSSI Kabupaten Banjarnegara Tahun 2014)?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui :

1.4.1 Manajememen Perencanaan (*Planning*) di Badan Futsal Banjarnegara (*Biro Futsal naungan PSSI Kabupaten Banjarnegara tahun 2014*).

1.4.2 Manajemen Pengorganisasian (*Organizing*) di Badan Futsal Banjarnegara (Biro Futsal naungan PSSI Kabupaten Banjarnegara tahun 2014).

1.4.3 Manajemen Penggerakan (*Actuating*) di Badan Futsal Banjarnegara (Biro Futsal naungan PSSI Kabupaten Banjarnegara tahun 2014).

1.4.4 Manajemen Pengawasan (*Controlling*) di Badan Futsal Banjarnegara (Biro Futsal naungan PSSI Kabupaten Banjarnegara tahun 2014).

1.5 MANFAAT PENELITIAN

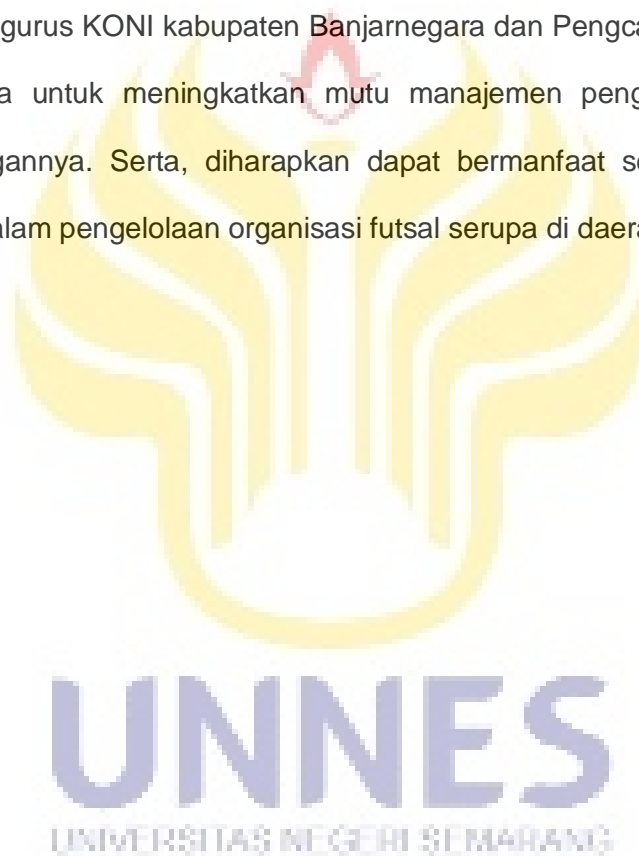
Setiap hasil penelitian diharapkan bisa memberi manfaat bagi pengembangan ilmu dan tehnologi, khususnya ilmu manajemen organisasi futsal yang dijadikan obyek penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dan bahan informasi tentang manajemen pengelolaan organisasi cabang olahraga futsal di Kabupaten Banjarnegara.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan kepada pengurus KONI kabupaten Banjarnegara dan Pengcab PSSI Kabupaten Banjarnegara untuk meningkatkan mutu manajemen pengelolaan organisasi futsal naungannya. Serta, diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam pengelolaan organisasi futsal serupa di daerah lain.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN PUSTAKA

Merupakan acuan berfikir secara ilmiah dalam rangka untuk pemecahan permasalahan. Dalam landasan berfikir ini dimuat beberapa pendapat dari para pakar. Selanjutnya secara garis besar akan diuraikan tentang: pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengelolaan, pelaksanaan, manajemen olahraga, futsal dan sarana prasarana futsal.

2.1.1 Manajemen

Manajemen sangat dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa adanya manajemen suatu usaha akan sia-sia dan akan lebih sulit pula dalam mencapai tujuan dari suatu organisasi. menurut Richard L.Daft (2006:6) Manajemen (management) adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi.

Pengertian manajemen telah banyak di bahas para ahli yang antara satu dengan yang lain saling melengkapi, Untuk lebih jelasnya pengertian manajemen ini penulis mengutip beberapa definisi menurut Hasibuan (2004:2) sebagai berikut :

- a. Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

- b. Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksudnya yang nyata.
- c. Menurut Lyndak F. Urwick manajemen adalah forecasting (meramalkan), planning *organizing* (perencanaan pengorganisasian), *commanding* (memerintahakan), *coordinating* (pengkoordinasian), dan *controlling* (pengontrolan)
- d. Harold Koontz dan Cyril O'Donnel, *Management is getting things done through people. In bringing about this coordinating of group activity ,the manager, as a manager plans,organizes,staffs,direct,and control the activities other people.* Artinya manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajemen mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan,pengorganisasian, penempatan, pengarahan,dan pengendalian.

Definisi manajemen menurut Malayu (2006:2) adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Sondang P. Siagian dalam (Harsuki, 2012:62). Manajemen secara umum didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Sedangkan menurut Stoner yang dikutip dalam (T Hani, 2012:8) mendefinisikan bahwa manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota

organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Berbagai pendapat mengenai fungsi-fungsi manajemen akan tampak jelas dengan di kemukakannya pendapat beberapa ahli manajemen dalam (T Hani, 2012:22) sebagai berikut: 1) Henry Puyol : *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, Controlling*; 2) Luther Gullick: *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Controlling*; 3) George Terry : *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*; 4) Ernest Dale: *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Innovating, Representing, Controlling*; 5) Koontz & O'Donnel : *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling*; 6) Oey Liang: *Planning, Organizing, Directing, Coordinating, Controlling*; 7) William Newman: *Planning, Organizing, Assembling of Resourcee, Controlling*; 8) James A. F. Stoner: *Planning, Organizing, Leading, controlling*;

Kesimpulan yang bisa peneliti ambil dari pengertian manajemen seperti yang telah disampaikan oleh pakar-pakar manajemen diatas bahwa manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, terhadap bagian-bagian yang ditetapkan dan bagian-bagian tersebut memiliki hubungan serta saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagiannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sekalipun ada banyak pandangan dari para ahli manajemen dalam melihat fungsi-fungsi manajemen, akan tetapi esensinya tetap sama, bahwa manajemen terdiri dari berbagai proses yang terdiri dari berbagai tahapan-tahapan tertentu yang berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi dan juga setiap tahapan

memiliki keterkaitan satu sama lain dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan salah satu fungsi, yaitu menurut George Terry : *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.

2.1.2 Fungsi manajemen

Berdasarkan definisi manajemen diatas secara garis besar tahap tahap dalam melakukan manajemen meliputi melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut bersifat universal, dimana saja, di organisasi apa saja, namun semuanya tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya.

Menurut G.R.Terry dalam bukunya "*Principles of Management*", fungsi-fungsi manajemen diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahannya (actuating), dan pengawasan (controlling) (Harsuki 2012:79).

2.1.2.1 Perencanaan (*planning*)

Menurut G.R. Terry, perencanaan yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

Perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksana dan bagaimana tata

cara mencapai itu (Sutarnons, 2004: 109). Perencanaan merupakan proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukannya tindakan dalam mencapai tujuan organisasi, dengan dan tanpa menggunakan sumber sumber yang ada. Aspek perencanaan meliputi

1. Apa yang dilakukan ?
2. Siapa yang melakukan ?
3. Dimana akan melakukan ?
4. Apa saja yang diperlukan agar tercapainya tujuan yang dapat dilakukan?
5. Bagaimana melakukannya ?
6. Apa saja yang dilakukan agar tercapainya tujuan dapat maximum (Suharsimi Arikunto, 1993 :38)

Keberhasilan manajemen terletak pada perencanaannya, perencanaan merupakan langkah awal setiap manajemen yang akan dilakukan di masa depan dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, sebuah perencanaan yang baik adalah yang rasional, dan dapat dilaksanakan untuk menjadi panduan selanjutnya.

Menurut James H. Donnelly Jr. Cs. dalam G. Simon Devung (1988:45) unsur-unsur perencanaan ada empat, yaitu:

- a. Sasaran yang dituju.
Sasaran yang dituju merupakan penegasan mengenai apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang.
- b. Tindakan yang perlu diambil.
Tindakan yang perlu diambil merupakan strategi dan taktik untuk mencapai sasaran yang dituju.
- c. Sumber daya yang tersedia.

Sumber daya yang tersedia meliputi sumber daya manusia, dana, peralatan dan sebagainya, lengkap dengan anggaran dan alokasinya untuk masing-masing kegiatan operasional dari usaha perluasan pemasaran.

d. Pelaksana rencana.

Pelaksana rencana meliputi pembagian tugas para pelaksana kegiatan operasional perluasan pemasaran tersebut, lengkap dengan rincian langkah-langkah pengarahan dan pengendalian operasionalnya.

Proses perencanaan terdiri dari berbagai langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang sistematis. Menurut T Hani Handoko (2012:79) perencanaan terdiri dari 4 tahapan:

Tahap 1 : Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dari keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya-sumber dayanya secara tidak efektif.

Tahap 2 : Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistik yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

Tahap 3 : Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan kelemahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan

organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

Tahap 4 : Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.

Perencanaan dibagi ke dalam berbagai jenis klasifikasi identifikasi, sesuai dengan kandungan isi dari perencanaan yang bersangkutan serta untuk apa perencanaan tersebut dibuat. Leon C. Megginson, et al, memberikan tiga klasifikasi jenis perencanaan yang lebih umum sifatnya:

1. *Strategic plans* (rencana induk)

Dalam *strategic plans*, misi dan tujuan organisasi dipertegas dan diperinci dalam bentuk suatu rencana strategi sebagai panduan operasional untuk masa yang akan datang. Misalnya, perlu dirinci antara lain:

- a. Darimana dana dihimpun.
- b. Jenis barang yang diproduksi atau dijual, dan atau jenis jasa yang dikelola.
- c. Bagaimana karakteristik konsumen yang dilayani.
- d. Teknik pemasaran dan penjualan yang bagaimana yang dipakai.
- e. Di lingkungan pasar mana produksi atau jasa di pasarkan.

2. *Standing plans* (rencana jangka panjang)

Menurut Leon C. Megginso, et al, mencakup :

- a. *Policies* (kebijakan umum).
- b. *Procedures* (prosedur kegiatan/prosedur kerja).
- c. *Rules and regulations* (peraturan serta aturan kerja).
3. *Single plans* (rencana jangka pendek).

Menurut Leon C. Megginson, et al, mencakup :

- a. *Programs* (program)

Program biasanya berisikan tujuan dari program yang bersangkutan,serta langkah-langkah utama yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut, dengan penjadwalan waktu tertentu, serta alokasi biaya yang diperlukan.

- b. *Project* (proyek)

Perencanaan proyek merupakan salah satu jenis perencanaan yang bersifat fleksibel, yang bisa dibuat untuk berbagai tujuan. Bila keseluruhan kegiatan operasional bisa di bagi-bagi ke dalam beberapa tahap kegiatan yang terpisah, maka pengaturan dan perencanaan dalam bentuk proyek bisa sangat efektif.

- c. *Budgets* (anggaran)

Setiap organisasi harus merencanakan anggaran yang ketat untuk rencana jangka pendek yang dibuat oleh organisasi yang bersangkutan. Alokasi anggaran yang baik mempunyai fungsi perencanaan dan juga sebagai alat kontrol, yang menyatakan secara realistis sasaran yang bisa dicapai oleh organisasi yang bersangkutan (Devung G. Simon, 1988:42-45).

Bagi sebuah organisasi, perencanaan sangat diperlukan, karena tanpa perencanaan yang baik, kegiatan organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Perencanaan yang baik akan memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Dapat menjamin tercapainya tujuan organisasi.

3. Dapat mengurangi resiko yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.
4. Mudah dalam melakukan pengawasan.

2.1.2.2 Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien (Hani Handoko, 2012:168).

Organisasi adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga terdapat suatu institusi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Sondang P. Siagian, 2002 : 81).

Dalam penyelenggaraan fungsi pengorganisasian, terdapat lima pertanyaan yang harus dijawab dengan baik, yaitu sebagai berikut :

- a. Siapa yang melakukan penempatan dan penugasannya?
- b. Siapa yang bertanggung jawab kepada siapa?
- c. Siapa yang bertanggung jawab dengan siapa dan dalam hal apa?
- d. Saluran komunikasi apa yang terdapat dalam organisasi, bagaimana cara mememanfaatkannya, dan untuk kepentingan apa?

(Sondang P. Siagian, 2002:81).

George R. Terry pengorganisasian adalah tindakan yang mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antar orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan

pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Proses pengorganisasian menurut G.R.Terry meliputi:

1. Perumusan tujuan-tujuan : harus dirumuskan secara jelas dan lengkap, baik mengenai bidang, ruang lingkup, sasaran, keahlian/ketrampilan serta peralatan yang diperlukan, jangka waktu maupun cara pencapaian yang terbaik.
2. Penetapan tugas pokok: adalah sasaran yang dibebankan kepada organisasi untuk dicapai.
3. Perincian kegiatan: Perincian kegiatan selain harus disusun secara lengkap dan terperinci harus diadakan identifikasi antara kegiatan-kegiatan yang penting dan yang kurang penting.
4. Pengelompokan kegiatan : dalam fungsi-fungsi pengelompokan kegiatan meliputi pengelompokan dengan dua tinjauan yaitu tinjauan horizontal dan tinjauan vertikal.
5. Departementasi: Adalah proses konversi/*converting* fungsi-fungsi menjadi satuan-satuan organisasi dengan berpedoman pada prinsip-prinsip organisasi.
 - a. Horizontal
 - b. Vertical
 - c. Addisional
 - d. Penetapan prosedur dan metode kerja.
6. Pelimpahan wewenang: Otoritas organisasi dapat diberi arti sebagai kekuasaan atau hak untuk bertindak atau memberikan perintah ataupun menimbulkan tindakan-tindakan dari orang-orang lain. Prinsip utama dalam

memberikan otoritas adalah bahwa otoritas yang diberikan harus sebanding dengan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Asal otoritas dapat bersumber dari :Ketentuan perundangan, Posisi dalam konstelasi organisatoris yang telah ditetapkan sebelumnya, Pelimpahan otoritas, Perintah atasan.

7. Stafing : Adalah rekrutering serta penempatan orang-orang pada satuan organisasi yang telah tercipta dalam proses dan departementasi.
8. Fasilitating :Pemberian kelengkapan berupa peralatan.

2.1.2.3 Penggerakan (*Actuating*)

Menurut GeorgeTerry (Afifudin 2013 :152) menyatakan bahwa *actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada didalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

Apabila berbicara tentang pengarahan (*directing*) maka akan sama dengan *actuating* atau *leading* atau penggerakan adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai (Malayu, 2006:183).

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis (Siagian,1992:128).

Di dalam penggerakan, upaya ketua organisasi agar berhasil dalam menjalankan pelaksanaan manajemen yang baik dan berkesinambungan. Hendaknya, mampu memahami kondisi dan situasi di dalam organisasi yang di gerakan.

Di dalam menggerakkan sebuah organisasi, seorang ketua organisasi harus mampu bertanggung jawab terhadap semua keputusan yang telah dibuat. Adapun ciri – ciri penggerakkan di dalam sebuah oraganisasi yaitu :

1. Upaya yang berlandaskan pengetahuan tentang kepemimpinan yang baik.
2. Mengacu pada perencanaan yang telah di buat.
3. Adanya kemampuan untuk memimpin semua anggota organisasi.
4. Semua kegiatan – kegiatan oraganisasi di atur dengan baik.
5. Pemberian bimbingan, motivasi dan pengarahan yang baik.

2.1.2.4 Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan “Proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisani guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengnan rencana yang telah ditentukan sebelumnya” (Drs Soetomo, M.Pd. dkk, 2009 : 17).

Pengawasan Menurut G.R.Terry dalam bukunya *Principle of Management*, organizing bergerak atau berjalan, manajemen harus selalumengadakan pengawasan atau pengendalian agar gerakan atau jalannya organisasi benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan baik mengenai arah maupun mengenai caranya.

Pada tahap pengawasan ada tiga langkah evaluasi, yaitu: mengukur hasil prestasi yang sebenarnya, membandingkan hasil-hasil tersebut dengan tujuan

yang telah anda kembangkan dalam tahap perencanaan, apabila menjumpai penyimpangan yang berarti dari tujuan anda semula maka perlu mengambil beberapa bentuk koreksi (Harsuki, 2012 : 74).

Menurut Samuel C. Certo dalam Simon Devung (1988 : 117), proses pengawasan mencakup tiga tahapan, yaitu:

a. Mengecek pelaksanaan

Manajer sebelum menentukan apa yang harus dilakukan, mereka perlu terlebih dahulu mengecek bagaimana pelaksanaan kegiatan organisasi yang ada.

b. Membandingkan pelaksanaan dengan standar yang telah ditentukan.

Standar pada hakikatnya merupakan tolak ukur minimal untuk menentukan apakah hasil pelaksanaan pada saat yang bersangkutan sudah sesuai atau tidak dengan apa yang sudah distandarkan dalam perencanaan untuk masing-masing aspek kegiatan.

c. Mengadakan perbaikan bila diperlukan

Tindakan perbaikan berfokus pada memperbaiki kekurangan yang ada dalam organisasi yang menyebabkan pelaksanaan beberapa aspek kegiatan tidak mencapai standar yang telah ditentukan untuk aspek kegiatan tersebut.

Pengawasan atau control yang merupakan bagian terakhir fungsi manajemendilaksanakan dengantujuan :

1. Menentukan dan menghilangkan sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan itu terjadi.
2. Mengadakan pencegahan dan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi.
3. Mendapatkan efisiensi dan efektifitas.

2.1.3 Pengelolaan

Kata pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan (suharsimi arikunto, 1993 : 31). pengelolaan juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

2.1.4 Pelaksanaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan keputusan dan sebagainya.

2.1.5 Sarana – Sarana Manajemen

Menurut Mugiyo (2010:13) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan alat-alat sarana (*tools*). *Tools* merupakan syarat suatu usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan. *Tools* tersebut dikenal dengan 6M, yaitu *man*, *money*, *materials*, *machines*, *method*, dan *markets*.

Man merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi. Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan, karena manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen ada karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Money atau uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya

hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

Materials terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana, karena materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

Machine atau mesin digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

Method adalah suatu tata cara kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dari penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.

Market atau pasar adalah tempat dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Memasarkan produk sudah barang tentu sangat penting, sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi

barang akan berhenti. Artinya proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor menentukan dalam perusahaan. Agar dapat dapat dikuasai maka fasilitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen.

2.1.6 Manajemen Olahraga

Dalam Harsuki (2012:2) pada dasarnya manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Suatu definisi mengenai manajemen olahraga diberikan oleh De-Sensi, Kelley, Blanton, dan Beitel (1990) dalam Harsuki (2012:63) menyatakan bahwa “setiap kombinasi dari keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), pengarahan (*Directing*), Pengawasan (*Controlling*), Penganggaran (*Budgeting*), Kepemimpinan (*Leading*), dan Penilaian (*Evaluating*), di dalam konteks dari suatu organisasi atau departemen yang produk utamanya atau servisnya dikaitkan dengan olahraga atau kegiatan fisik”.

Dengan berkembangnya olahraga (olahraga pendidikan, rekreasi, prestasi, kebudayaan tubuh, gimnologi, kinesiologi, sport, dan lain-lain), maka olahraga telah menjadi disiplin ilmu tersendiri, sebagaimana manajemen juga telah menjadi disiplin ilmu yang juga dipelajari di perguruan tinggi. Oleh karena itu, disiplin ilmu manajemen telah bertautan dengan disiplin ilmu olahraga membentuk interdisiplin baru yang disebut manajemen olahraga (Harsuki, 2012:2).

Fungsi organik dari manajemen, yaitu unsur-unsur yang mutlak harus ada dan dijalankan, kalau tidak maka akan menyebabkan matinya organisasi baik cepat maupun lambat. Fungsi yang unorganik dari manajemen merupakan unsur pendukung saja, seperti telepon, mobil, alat pendingin ruangan, dan lain-lain (Harsuki, 2013:63).

George Terry dalam Harsuki (2012:63) membagi fungsi manajemen menjadi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

Menurut beberapa ahli manajemen, organisasi yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai tujuan yang jelas.
2. Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap anggota.
3. Tujuan organisasi harus diterima setiap anggota.
4. Adanya kesatuan arah.
5. Adanya kesatuan perintah.
6. Adanya pembagian tugas.
7. Seimbang antara wewenang dan tanggung jawab.
8. Struktur organisasi harus sederhana.
9. Pola organisasi harus permanen.
10. Adanya jaminan jabatan.
11. Adanya jaminan jabatan.
12. Penempatan orang sesuai keahlian (Harsuki, 2012:63).

2.1.7 Organisasi

Menurut Jones (2004) sebagaimana dikutip oleh Harsuki (2003:106) organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengoordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya.

1. Pengertian umum organisasi

Sebagaimana diketahui bahwa organisasi merupakan suatu wadah bagi terlaksananya kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Beberapa pendapat dari para ahli yang dikutip dalam Malayu S.P. Hasibuan (2001:120). Guna mempermudah pengertian organisasi dapat kiranya disusun definisi organisasi secara sederhana dan jelas. Dalam Malayu S.P. Hasibuan (2001:120) menyatakan organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanya merupakan alat dan wajahnya saja.

2. Struktur organisasi

Struktur organisasi (desain organisasi) dapat didefinisikan sebagai mekanisme formal bagaimana organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang, dan tanggungjawab yang berbeda-beda dalam organisasi.

Besarnya organisasi secara keseluruhan maupun satuan-satuan kerjanya akan sangat mempengaruhi struktur organisasi. Semakin besar ukuran

organisasi maka struktur organisasi semakin kompleks dan harus dipilih bentuk struktur organisasi yang tepat.

3. Bagan organisasi

Meskipun struktur organisasi telah disusun dengan lengkap, namun struktur organisasi tersebut belum dapat dibaca secara jelas mengenai besar kecilnya organisasi, wewenang tiap pejabat atau pengurus, macam jenis satuan organisasi dan sebagainya. Untuk memperjelas struktur organisasi diperlukan bagan organisasi.

Satuan-satuan organisasi yang terpisah biasanya digambarkan dalam bentuk kotak-kotak, dimana dihubungkan satu dengan yang lain dengan garis yang menunjukkan rantai perintah dalur komunikasi formal (Malayu S.P. Hasibuan (2001:120).

2.1.8 Pendanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 274), dana yaitu uang yang disediakan untuk suatu keperluan. Dana merupakan faktor yang menunjang pembinaan, karena tanpa persiapan dana yang cukup tidak mungkin suatu harapan atau tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Untuk kemajuan serta tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam peraturan dana di dalam organisasi haruslah memperhatikan antara pemasukan dan pengeluaran yang digunakan dalam biaya operasional pendukung tercapainya suatu tujuan yaitu:

- 1) Memanfaatkan sumber dana dari daerah dalam mendukung tercapainya sarana yang diharapkan.

- 2) KONI pusat dan daerah menyusun rencana kegiatan masing-masing secara lebih terencana.
- 3) Peran pemerintah Kabupaten Banjarnegara

Sesuai Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 13 ayat 1 dan 2, Pemerintah mempunyai kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan secara nasional. Pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan di Daerah.

2.1.9 Futsal

Futsal adalah kata yang digunakan secara *international* untuk permainan sepak bola dalam ruangan. Kata futsal berasal dari kata *futbol* atau *futebol* (dari bahasa Spanyol atau Portugal yang berarti permainan sepak bola) dan *salon* atau *sala* (dari bahasa Prancis atau Spanyol yang berarti dalam ruangan) (Murhananto, 2008:6).

Futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Futsal merupakan olahraga beregu, kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi (JustinusLhaksana, 2011:8).

Badan sepak bola dunia FIFA menyebutkan futsal pertama kali dimainkan di Montevideo, Uruguay, tahun 1930 (Murhananto, 2008:6). Tahun 1974 berkumpul perwakilan futsal dari berbagai negara. Pertemuan yang diadakan di Sao Paulo itu menyepakati pembentukan FIFUSA (The Federacao Internationale de Futebol de Salao) sebagai organisasi resmi yang mewadahi futsal dan menetapkan Joao Havelange menjadi ketua umumnya. Setelah

terbentuknya FIFUSA futsal semakin cepat menyebar keseluruh penjuru dunia. Penyebaran ke Asia, Afrika dan Amerika Utara amat pesat pada tahun 1980-an (Murhananto, 2008:8).

FIFUSA menjadi vakum setelah tahun 1989, FIFA mengambil alih futsal dan mengganti peraturan yang telah ada. Peraturan-peraturan itu mempercepat penyebaran futsal secara resmi ke berbagai penjuru dunia. FIFA menyelenggarakan Piala Dunia Futsal pertama di Belanda tahun 1989 (Murhananto, 2008:9). Pada tahun 2002, futsal mulai merambah ke Indonesia, dengan cepat mendapat tempat di hati para pencinta olahraga sepak bola. Kompetisi resmi tingkat nasional di Indonesia mulai diadakan tahun 2008 oleh Badan Futsal Nasional (BFN), lembaga yang khusus didirikan oleh PSSI untuk mengelola futsal di Indonesia (Asmar Jaya, : 2008:3).

Menurut Justinus Lhaksana (2011:17) melalui latihan fisik, kondisi pemain yang kurang baik akan meningkat. Setelah melakukan aktivitas fisik yang terprogram dengan baik, hasil dari latihan fisik tersebut dapat dilihat dari meningkatnya penampilan seorang pemain yang akhirnya berdampak positif pada penampilan tim.

Berikut ini sepuluh macam komponen kondisi fisik yang harus dimiliki dengan baik oleh seorang pemain, yaitu 1) daya tahan (*endurance*), 2) kekuatan (*strength*), 3) kecepatan (*speed*), 4) kelincahan (*agility*), 5) daya ledak (*power*), 6) kelenturan (*fleksibility*), 7) ketepatan (*accuration*), 8) koordinasi (*coordination*), 9) keseimbangan (*balance*), dan 10) reaksi (*reaction*).

Dari sepuluh komponen fisik tersebut tidak seluruhnya harus dimiliki secara baik. Ada komponen yang menjadi pelengkap dari komponen yang lain. Melihat dari karakteristik olahraga futsal, dapat disimpulkan bahwa komponen

yang harus lebih dominan dimiliki pemain futsal adalah daya tahan (*endurance*), kekuatan (*strength*), kecepatan (*speed*), dan tentunya tanpa meninggalkan komponen fisik yang lain.

2.1.10 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana olahraga adalah sumber pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan beserta gengan perlengkapannya dan memenuhi persyaratan untuk pelaksanaan kegiatan olahraga. Sarana prasarana olahraga yang baik dapat menunjang pertumbuhan masyarakat yang baik. Penggunaan sarana dan prasarana olahraga selalu dikaitkan dengan kegiatan olahraga yang bersifat:

1. Horisontal

Dalam arti bersifat melebar atau meluas sesuai konsep "*sport for all*" atau dengan semboyan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat yang tujuannya untuk kebugaran dan kesehatan.

2. Vertikal

Dalam arti bersifat mengarah keatas dengan tujuan mencapai prestasi tinggi dalam cabang olahraga tertentu baik tingkat daerah, nasional maupun internasional (<http://rosy46nelli.wordpress.com/2009/12/06/sarana-prasarana-olahraga-di-indonesia>).

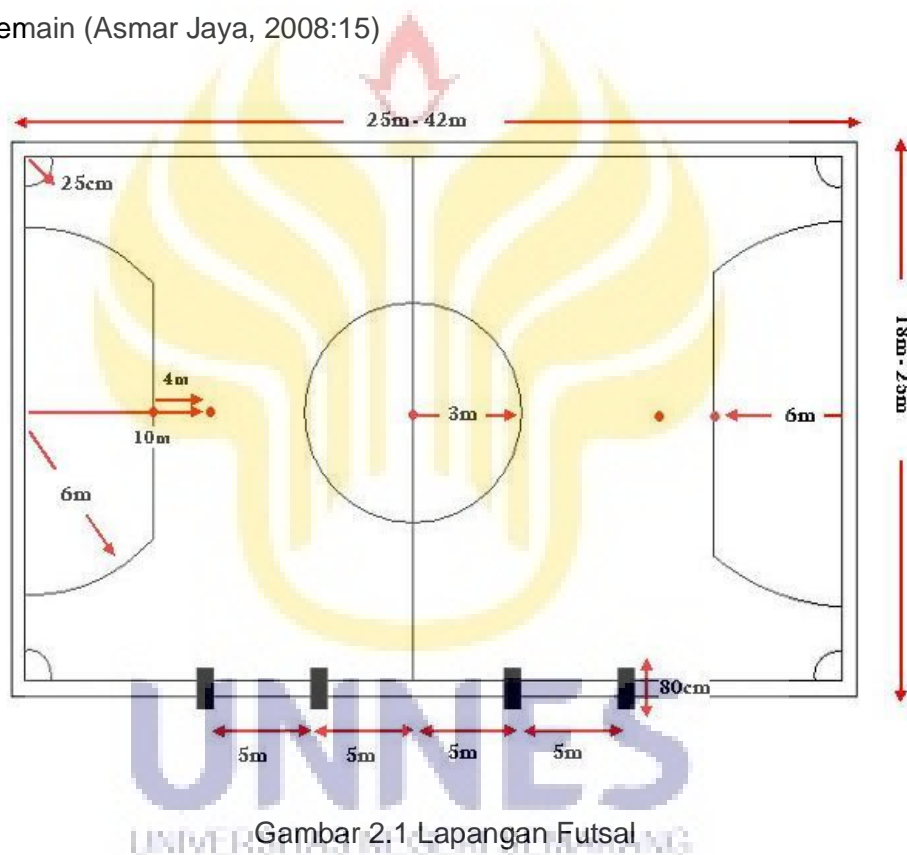
Sarana dan prasarana cabang olahraga futsal adalah sebagai berikut :

2.1.10.1 Lapangan

Seperti sepakbola, lapangan futsal juga berbentuk persegi panjang. Di mana garis samping pembatas lapangan harus lebih panjang dari garis gawang. Dengan ukuran panjang minimal 25 m dan maksimal 42 m. Lebarinya adalah

minimal 15 m dan maksimal 25 m. Sedangkan ukuran lapangan untuk pertandingan internasional yaitu panjang minimal 38 m dan maksimal 42 m, lebar minimal 18 m dan maksimal 22 m (Sahda Halim, 2009:15).

Permukaan lapangan haruslah mulus dan rata serta tidak kasar atau kesat. Penggunaan bahan dari kayu atau bahan buatan lainnya lebih dianjurkan. Beton ataupun bata harus dihindarkan untuk menghindari kemungkinan cedera bagi pemain (Asmar Jaya, 2008:15)



Gambar 2.1 Lapangan Futsal

Sumber: <http://ghezwayz.wordpress.com/2009/11/05/lapangan-futsal/> diunduh

30/08/2014, pk.23.45

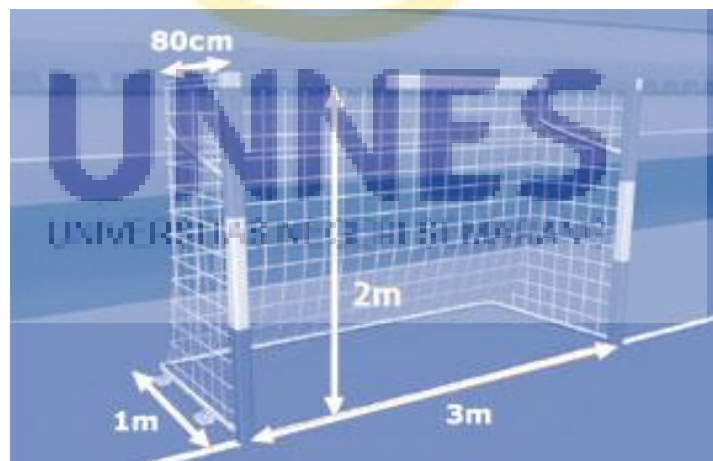
Untuk daerah penalty dalam permainan futsal memiliki bentuk seperempat lingkaran dengan panjang 6 m yang diambil dari tiang luar masing-masing gawang, yang digabungkan dengan garis lurus sepanjang 3,16 m, yang

sejajar dengan gawang. Daerah penalty ini memiliki pula titik penalty yang berada di tengah garis 3,16 m yang sejajar dengan gawang.

Posisi gawang harus di tempat di bagian tengah garis gawang. Gawang harus terdiri dari dua tiang gawang yang sama dan masing-masing sudut dan dihubungkan dengan puncak tiang oleh mistar gawang secara horizontal (*cross bar*) (John D. Tenang, 2008 : 29).

Ukuran gawang adalah lebar 3 meter, dan tinggi 2 meter. Kedua tiang gawang dan palang gawang memiliki lebar dan dalam yang sama, yaitu 8 cm, serta diberi jaring yang bahannya terbuat dari rami atau nilon (Sunarno, 2008 : 15).

Dalam permainan futsal, gawang yang digunakan tidak boleh dipatenkan, sehingga harus ada sistem stabilitas yang mencegah gawang untuk bergeser atau terbalik. Untuk warna gawang, diusahakan tidak boleh sama dengan permukaan lapangan, hal ini dikarenakan pemain dapat melihat dengan jelas target yang akan dituju.



Gambar 2.2 Gawang Futsal

2.1.10.2 Bola

Bola yang digunakan dalam permainan futsal adalah:

1. Berbentuk bulatan sempurna.
2. Terbuat dari kulit atau bahan lainnya yang layak untuk itu.
3. Diameter bola tidak kurang dari 62 cm dan tidak lebih dari 64 cm.
4. Pada saat pertandingan dimulai, berat bola minimum 400 gram dan maksimum 440 gram.
5. Memiliki tekanan sama dengan 0,4 – 0,6 atmosfer ($400 - 600/\text{cm}^2$) pada permukaan laut.

(Asmar Jaya, 2008:16)

2.1.10.3 Perlengkapan Pemain

Menurut John D. Tenang (2008 : 34) perlengkapan pemain dasar yang harus dipenuhi adalah :

- a. Seragam atau kostum dengan nomor punggung.
- b. Celana pendek, jika menggunakan *stretch pants*, warnanya harus sama dengan celana.
- c. Kaos kaki panjang.
- d. Pelindung kaki atau tulang kering (*shinguards*).
- e. Sepatu yang sudah ditentukan harus terbuat dari kulit lunak atau sepatu gimnastik dengan sol karet atau bahan yang sejenisnya. Penggunaan sepatu adalah wajib.

2.1.11 Peraturan Permainan Futsal

2.1.11.1 Pemain

Dalam permainan futsal, sebuah pertandingan dimainkan oleh dua tim yang berbeda, dengan masing-masing tim tidak lebih dari lima orang pemain yang salah satunya adalah penjaga gawang. Dalam sebuah pertandingan resmi

futsal pemain yang harus ada diawal pertandingan minimal berjumlah tiga orang pemain, dengan salah satunya harus menjadi penjaga gawang (Peraturan Permainan Futsal : 13).

2.1.11.2 Babak Permainan

Menurut Peraturan Permainan Futsal/ *Futsal Laws of the Games*: 27, dalam permainan futsal, pertandingan berlangsung dua babak dengan waktu masing-masing babak adalah 20 menit, kecuali adanya persetujuan mengenai waktu antara tim dan wasit serta wasit kedua. Setiap perubahan dalam durasi permainan harus dilakukan sebelum memulai permainan dan harus sesuai dengan aturan kompetisi.

2.1.11.3 Memulai dan Memulai Kembali Permainan (*Kick Off*)

Menurut Peraturan Permainan Futsal/ *Futsal Laws of the Games*: 30, *Kick Off* adalah suatu cara untuk memulai atau memulai kembali permainan ketika:

- a. Pada awal pertandingan.
- b. Setelah terciptanya gol.
- c. Pada awal babak kedua.
- d. Pada awal setiap perpanjangan waktu.

2.1.11.4 Pelanggaran dan Kelakuan Buruk

Pelanggaran yang dihukum dengan tendangan bebas langsung:

- a. Menendang atau mencoba menendang lawan.
- b. Menjegal lawan.
- c. Melompat ke arah lawan.
- d. Menyerang lawan.
- e. Memukul atau mencoba memukul lawan.
- f. Mendorong lawan.

- g. Men *tackle* lawan.
- h. Memegang lawan.
- i. Meludahi lawan (Peraturan Permainan Futsal/ *Futsal Laws of the Games*: 39).

Seorang pemain yang mendapatkan peringatan kartu kuning jika pemain tersebut melakukan salah satu dari tujuh pelanggaran sebagai berikut :

- a. Berperilaku tidak sportif.
- b. Menolak dengan tindakan atau kata-kata.
- c. Terus menerus melanggar peraturan permainan futsal.
- d. Memperlambat memulainya permainan.
- e. Tidak berada dalam jarak yang diperlukan ketika memulai permainan baik tendangan penjur, tendangan bebas, dan tendangan ke dalam.
- f. Memasuki atau masuk kembali ke lapangan tanpa ijin awasit atau melanggar prosedur pergantian pemain.
- g. Sengaja meninggalkan lapangan tanpa ijin wasit (Peraturan Permainan Futsal/ *Futsal Laws of the Games*: 41).

2.1.12 Badan Futsal Nasional

Badan Futsal Nasional merupakan anggota dari PSSI yang tercantum dalam pasal 12 statuta PSSI tentang keanggotaan PSSI. Dimana setiap badan hukum atau perorangan yang bermaksud untuk menjadi anggota PSSI harus mengajukan permohonan secara tertulis kepada sekretariat jendral PSSI. Dalam pasal 23 mengenai peserta kongres PSSI, dijelaskan pula bahwa 1 (satu) perwakilan klub-klub (teratas peringkat akhir dari kompetisi) futsal terdaftar sebagai peserta kongres.

Komite futsal merupakan komite tetap PSSI, dimana ketua dan wakil ketua merupakan anggota komite eksekutif yang diangkat untuk jangka waktu 4 tahun. Anggota komite futsal ditunjuk oleh komite eksekutif dalam usulan anggota PSSI atau ketua umum PSSI. Komite futsal mengatur kompetisi futsal dan bertanggungjawab terhadap semua hal-hal yang berkaitan dengan futsal yang terdiri dari seorang ketua, seorang wakil dan 3 anggota. Kejuaraan atau kompetisi-kompetisi futsal resmi diwilayah PSSI, diatur, dikelola dan diselenggarakan oleh PSSI (statuta PSSI, 2011).

Konsep futsal nasional tahun 2012 adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan infrastruktur yang profesional dalam pembinaan futsal di Indonesia.
- b. Menetapkan standarisasi dalam kepelatihan dan pembinaan futsal di semua level usia.
- c. Mengembangkan potensi masyarakat futsal baik pelajar, mahasiswa dan umum.
- d. Melakukan pemantauan pemain-pemain dalam skala nasional yang termonitor dan terkontrol dari pusat.
- e. Penerapan pola pengembangan yang tersentral dari Komite Futsal PSSI.
- f. Menyusun turnamen dan kompetisi yang berkualitas, berkesinambungan dari tingkat lokal hingga nasional.
- g. Meningkatkan profesionalisme perangkat pertandingan dalam turnamen/kompetisi baik ditingkat daerah maupun nasional.
- h. Membangun kerja sama dengan media dan dunia usaha dalam pencitraan futsal di Indonesia.

- i. Menghasilkan *end product* pada tim nasional untuk berkompetisi di level internasional.

Bidang dalam Badan Futsal Nasional terdiri atas bidang pembinaan, bidang teknik, bidang kompetisi serta bidang *marketing*, promosi dan *network*. Penjelasan mengenai bidang-bidang tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bidang Pembinaan

Bidang pembinaan bertugas untuk melakukan sosialisasi futsal ditingkat daerah, pembinaan dan pengembangan futsal di semua level, menjalankan kompetisi kelompok usia pada tingkat regional dan sebagai supervisi kegiatan futsal di daerah, *equiping* dan pembinaan serta supervisi. Dengan *goal* ; menghasilkan pemain-pemain muda potensial, tercipta atmosfer kompetisi di daerah, memiliki standarisasi futsal secara nasional.

- b. Bidang Teknik

Bidang teknik BFN membawahi tim nasional, kepelatihan dan wasit, dimana dalam pengembangan pelatih dan wasit berkoordinasi dengan bidang pembinaan BFN.

- c. Bidang Kompetisi

Bidang kompetisi bertugas dalam pelaksanaan kompetisi-kompetisi. Dimana ada 5 kompetisi yang diprogramkan, yaitu liga futsal profesional, copa BFN, liga futsal wanita, liga futsal amatir, dan international Indonesia futsal *invitation championship* 2012.

- d. Bidang *Marketing*, Promosi dan *Network*

Bidang ini bertugas untuk menjalin hubungan dengan media dalam promosi dan publikasi, melakukan upaya kerjasama dengan stasiun TV dalam *broadcast* kegiatan futsal nasional, pendekatan dan upaya kerja sama

dengan perusahaan baik BUMN maupun BUMS, dunia usaha sebagai *partner* kerja dalam *sponsorship* berbagai kegiatan futsal nasional, *networking* dengan instansi pemerintah, upaya dan kerja sama dengan instansi pemerintah seperti DIKNAS, BNN, BKKBN, POLRI, dan sebagainya yang memiliki program sejalan dengan program futsal nasional dengan sasaran masyarakat umum atau penjangkauan generasi muda (Program Kerja BFN, 2012).

2.2 KERANGKA BERFIKIR

Penelitian ini didasari dengan *study* pendahuluan dan observasi awal yang telah peneliti lakukan dan kajian pustaka mengenai teori pendukung penelitian. Dengan melaksanakan *study* pendahuluan, observasi awal dan kajian tersebut peneliti berusaha melihat lebih mendalam dengan melakukan observasi pada Badan Futsal Banjarnegara. Dalam observasi tersebut peneliti menemukan beberapa masalah, yaitu mengenai pembinaan, pengembangan dan peningkatan prestasi futsal di Kabupaten Banjarnegara melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan) di Badan Futsal Banjarnegara. Sehingga muncul pertanyaan, bagaimana manajemen didalam Badan Futsal Banjarnegara (Biro Futsal naungan PSSI Kabupaten Banjarnegara tahun 2014)?

Dalam suatu organisasi, fungsi-fungsi manajemen sangat penting sebagai pengukuran proses jalannya manajemen terhadap keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan/sasaran. Fungsi-fungsi tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Sebagaimana halnya didalam

suatu organisasi olahraga, fungsi-fungsi manajemen juga tertuang dalam suatu manajemen olahraga.

Badan Futsal Banjarnegara merupakan suatu organisasi olahraga dibawah naungan KONI dan Pengcab PSSI Kabupaten Banjarnegara. Sebagai suatu organisasi yang memiliki tujuan yang jelas dan sebagai wujud dari efektif atau tidaknya pengelolaan pada manajemen organisasi futsal maka diperlukan pengukuran mengenai jalannya proses manajemen. Pengukuran jalannya proses manajemen dilihat dari berjalannya fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan).



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan di Badan Futsal Banjarnegara tahun 2014 melalui teknik observasi berperanserta, wawancara dan dokumentasi. Maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Badan Futsal Banjarnegara adalah organisasi dibawah naungan KONI dan pengcab PSSI Kab. Banjarnegara. Namun, bukan anggota PSSI kab/kota maka tidak memiliki suara dalam kongres dan periode kepengurusan habis sesuai masa periode pengcab. PSSI Kab. Banjarnegara. Sehingga Badan Futsal Banjarnegara harus melakukan kongres Asosiasi Futsal Kab. Banjarnegara untuk menjadi anggota dari pengcab. PSSI Kab. Banjarnegara. Walaupun demikian, secara keseluruhan kegiatan yang ada di Badan Futsal Banjarnegara sudah sesuai dengan pedoman dasar PSSI seperti pengembangan, pembinaan dan peningkatan prestasi di kabupaten Banjarnegara.
2. Perencanaan di Badan Futsal Banjarnegara sudah berjalan dengan baik. Walaupun perhatian dari pemerintah daerah terhadap cabang olahraga futsal di Banjarnegara dalam pendanaan serta pengadaan sarana dan prasarana masih kurang. Namun secara keseluruhan, proses perencanaan (tujuan, strategi, sasaran, sumber daya, pelaksanaan rencana) dalam manajemen Badan Futsal Banjarnegara dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Pengorganisasian yang meliputi penyusunan, penugasan, pengembangan, tanggung jawab dan koordinasi dalam manajemen Badan Futsal Banjarnegara sudah berjalan. Walaupun didalam struktur organisasinya terdapat pengurus yang merangkap atau ganda, namun tidak menjadi kendala dalam pelaksanaan tugas kerja dan sudah sesuai tugas yang diberikan. Penyusunan personalia di Badan Futsal Banjarnegara sudah sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing, tanggung jawab dan penugasan sesuai dengan bagian yang telah ditetapkan, koordinasi dilakukan melalui pertemuan rutin dan komunikasi yang baik. Dengan demikian, pengorganisasian di Badan Futsal Banjarnegara bisa dikatakan baik. Dengan adanya penyusunan struktur organisasi, penugasan, pengembangan personalia, tanggung jawab dan koordinasi di organisasi tersebut, sehingga tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.
4. Penggerakan atau pengarahan yang dilakukan ketua Badan Futsal Banjarnegara sudah berjalan dengan baik. Yaitu adanya pemberian arahan, bimbingan, saran, motivasi dan penugasan atau instruksi kepada bawahan. Selain itu, dengan memahami situasi dan kondisi adapula usaha, cara, teknik dan metode yang dilakukan ketua organisasi untuk mendorong para pengurus organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi. Sehingga, apa yang diarahkan pemimpin organisasi kepada anggotanya dapat dilaksanakan dengan baik oleh anggotanya sesuai dengan arahan ketua.
5. Pengawasan di Badan Futsal Banjarnegara terbagi atas pengawasan induk organisasi terhadap organisasi, pengawasan didalam organisasi,

dan pengawasan organisasi terhadap anggota naungan organisasi. Pengawasan dari induk organisasi berupa pemantauan dan pengontrolan kegiatan organisasi. Pengawasan didalam organisasi dilakukan oleh ketua terhadap pelaksanaan suatu kegiatan yaitu dengan melakukan pengecekan pelaksanaan, perbandingan pelaksanaan dengan standar, dan perbaikan atau evaluasi. Pengawasan organisasi terhadap anggota naungan organisasi dilakukan oleh pengurus organisasi melalui program-program organisasi. Dengan demikian, pengawasan di Badan Futsal Banjarnegara sudah berjalan dengan baik sesuai prosedur.

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas, manajemen Badan Futsal Banjarnegara tahun 2014 telah berjalan dengan baik dan telah melaksanakan fungsi yang saling berkaitan dan proses sebagaimana mestinya.

5.2 SARAN

Berdasarkan pembahasan dan simpulan diatas, penulis memberikan saran - saran pada pihak manajemen Badan Futsal Banjarnegara sebagai berikut :

1. Badan Futsal Banjarnegara segera untuk mengadakan kongres dan berganti menjadi Asosiasi Futsal Banjarnegara, sehingga tidak hanya menjadi badan didalam pengcab PSSI Banjarnegara. Namun dapat menjadi anggota yang memiliki hak suara didalam kongres pengcab PSSI Banjarnegara. Dengan harapan, olahraga futsal lebih mendapat perhatian dari pemerintah daerah Kabupaten Banjarnegara.
2. Dari program-program yang telah dibuat dan sudah terencana dengan baik, hendaknya dapat terlaksana dengan baik pula. Sehingga apa yang

sudah direncanakan tidak hanya menjadi sebuah wacana. Seperti *futsal road to school* yang belum menyeluruh, *coaching clinic* yang belum terlaksana, pendataan pemain yang belum merata dan menyeluruh, dan pembentukan akademi futsal untuk pembinaan usia dini dan wanita yang belum terlaksana.

3. Badan Futsal Banjarnegara hendaknya dapat memperbarui peraturan, sistem serta format liga amatir yang ada, dengan aturan atau sistem yang dapat membuat klub anggota lebih maju dan berkembang. Sebagai contoh; Klub peserta liga harus mempunyai jadwal latihan rutin dan jelas; sistem pertandingan divisi utama BFG dibuat sistem liga yang dipertandingkan tiap minggu atau dalam jangka waktu yang lebih lama, sehingga ada jeda waktu antar tiap pertandingan yang memungkinkan klub peserta untuk berlatih lebih baik dan memperbaiki kesalahan pada pertandingan sebelumnya.
4. Manajemen pengurus harus bisa mandiri mencari dana tanpa mengandalkan pemerintah, sehingga dapat menjalankan program-programnya tanpa bergantung dengan dana dari pemerintah daerah. Yaitu dengan mengoptimalkan dana dari sponsor dan lebih kreatif serta inovatif dibidang usaha pendanaan lain.
5. Dalam hal penyediaan sarana dan prasarana, pihak manajemen pengurus harus lebih memperhatikan lagi tentang bagaimana cara pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, seperti pengadaan fasilitas yang belum lengkap, pencatatan jumlah dan penggunaan fasilitas, menyediakan dana cadangan untuk mengantisipasi jika ada kebutuhan mendadak.
6. Badan Futsal Banjarnegara segera merekrut tenaga-tenaga baru

yang lebih *fresh* dan kompeten di bidang organisasi atau di bidang olahraga futsal, sehingga tidak ada pengurus yang merangkap tugas.

7. Pemerintah daerah kabupaten Banjarnegara hendaknya lebih perhatian lagi terhadap cabang olahraga futsal di Banjarnegara. Seperti dengan halnya pengadaan sarana dan prasarana, adanya dana yang cukup dari pemerintah untuk pelaksanaan program organisasi, membuat *venue* sendiri untuk cabang olahraga futsal. Sehingga kedepannya, futsal di Banjarnegara dapat lebih berkembang dan dapat lebih berprestasi lagi.



DAFTAR PUSTAKA

Asmar Jaya. 2008. *Futsal Gaya Hidup, Peraturan dan Tips-tips Permainan*.
Yogyakarta: Pustaka Timur

Badrudin. 2013. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Daft.L.Richard.,Erdward Tanujaya dan Shirly Tiolina.2006.*Management*.Jakarta:
Salemba Empat

Devung, G.Simon. 1988. Pengantar Ilmu Administrasi Manajemen. Jakarta:
DepDikBud Direktorat Jend.Pendidikan Tinggi Proyek pengembangan
LPTK

Harsuki.2010.*Pengantar Manajemen Olahraga*.Jakarta :PT.Rajageafindo
Persada

Heri Siswanto.2013."Manajemen Walet Muda Futsal Akademi Kabupaten
Kebumen Tahun 2012/2013".Semarang: Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang

<http://rosy46nelli.wordpress.com/2009/12/06/sarana-prasarana-olahraga-di-indonesia>. (Diakses 22/09/2015)

<http://wikipedia.co.id/kabupaten-banjarnegara>. (Diakses 20/02/2015).

John D. Tenang. 2008. *Mahir Bermain Futsal*. Jakarta: Mizan

Justinus Lhaksana dan Ishak H. Pardosi. 2011. *Inspirasi dan Spirit Futsal*.
Depok: Raih Asa Sukses

- Malayu.S.P.Hasibuan. 2004. *Manajemen : dasar,pengertian dan masalah*.
Jakarta : Bumi Aksara
- Moleong L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung:
Remaja Rosdakarsya
- Mugiyo Hartono, 2010. *Manajemen keolahragaan pengantar dan
implementasinya*. Semarang: Unnes Press.
- Sahda Halim. 2009. *Satu Hari Pintar Futsal*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Siagian P. Sondang, 2002. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sugiyono.2010.*METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (pendekatan
kuantitatif,kualitatif,dan R& D)*.Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto.2010. *PROSEDUR PENELITIAN:suatu pendekatan praktik*.
Jakarta: Rineka Cipta
- Sutomo,dkk. 2010. *Manajemen Sekolah.UPT.MKK.UNNES*
- Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia. 2011. *Statuta PSSI (edisi revisi 2011)*.
Jakarta
- Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia. 2012. *Program Kerja Badan Futsal
Nasional Tahun 2012*. Jakarta
- T. Hani Handoko. 2012. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1996. *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka